



## SKETSA BISNIS e-jurnal

Journal homepage: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS>

[ISSN 2356-3672](#) [E-ISSN 2460- 0989](#)

*Naskah Diterima : 30 June 2024*

*Diterima Publikasi : 31 July 2024*

### **Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Kasus pada Perbankan Konvensional di IDX Tahun 2021-2023**

**Yanti<sup>1\*</sup>, Eny Purwaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Esa Unggul Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510, [yanyanti43@gmail.com](mailto:yanyanti43@gmail.com),  
[eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id](mailto:eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id)

*\*) Penulis Korespondensi; [yanyanti43@gmail.com](mailto:yanyanti43@gmail.com)*

#### **Abstract**

The purpose of this research is to analyze the impact of the Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), and Non-Performing Loan (NPL) on the stock prices of conventional banking entities listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. The independent variables used are the Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), and Non-Performing Loan (NPL), while the dependent variable is the stock price, taken from the closing price on May 31 of the following year (t+1). The sample consists of 33 financial reports from companies with positive net income for three consecutive periods, resulting in a total of 99 data points that meet the research criteria for conventional banking entities listed on the IDX during the 2021-2023 period. This research employs a causal method with multiple linear regression analysis. Based on the findings, individually, the Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Loan (NPL) have a negative impact on stock prices, while the Net Profit Margin (NPM) has no impact on stock prices. The Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), and Non-Performing Loan (NPL) collectively have a simultaneous impact on stock prices.

**Keywords:** Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Non-Performing Loan (NPL), Stock Price

#### **Abstrak**

Tujuan riset disini guna menganalisa dampak Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), dan Non-Performing Loan (NPL) pada harga saham entitas perbankan konvensional tercatat diBEI pada periode 2021-2023. Digunakan variabel independen Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Non-Performing Loan (NPL), serta harga saham yang diambil dari harga penutupan (31 Mei t+1) sebagai variabel dependen. Terdapat 33 data sampel laporan keuangan perusahaan dengan kriteria laba bersih positif selama 3 periode berturut-turut, dengan total 99 data yang memenuhi kriteria sampel riset pada entitas perbankan konvensional tercatat diBEI selama 2021-2023. Metode riset ini berjenis kausalitas dengan uji analisa regresi linear berganda. Berdasar temuan pengujian secara individu LDR, CAR dan NPL berdampak negatif pada harga saham,

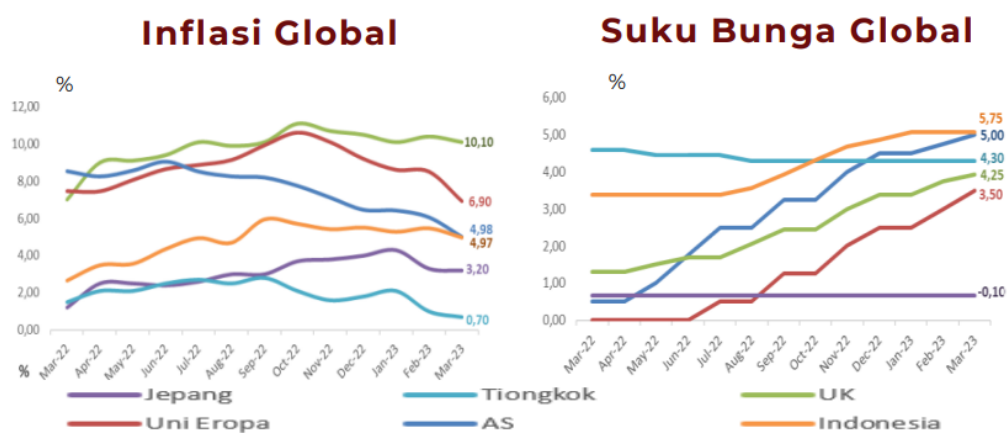
NPM tidak ada dampak pada harga saham. Sedangkan LDR, CAR, NPM serta NPL memberikan dampak secara simultan pada harga saham.

**Kata Kunci:** Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Non-Performing Loan (NPL), Harga Saham

## 1. Pendahuluan

Bank mempunyai peran yang penting sebagai lembaga intermediasi berupa sebagai perantara keuangan dari orang-orang yang menabungkan dananya kemudian meminjamkannya kepada masyarakat yang mempunyai keperluan dana. Keberadaan bank berkontribusi penting dalam keuangan suatu negara karena bank berperan sebagai alur lalu lintas pembayaran dan stabilitas nasional. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank mempunyai banyak modal guna menyalurkan dana. Salah satu sumber modal bank berupa penjualan saham dipasar modal. Setiap Investor membeli saham guna mendapatkan laba (Fernando *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, investor memerlukan pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan investasi, salah satu unsurnya berupa harga saham (Diana & Setiawati, 2022). Harga saham mencerminkan kinerja suatu emiten di pasar modal dan menjadi indikator penting bagi investor. Oleh sebab itu, investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham (Yanto *et al.*, 2021).

Pada periode 2021-2023, perekonomian dunia menghadapi tantangan besar yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan regional, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang berkepanjangan, fluktuasi suku bunga global, dan ketidakpastian ekonomi akibat konflik geopolitik. Hal ini dibuktikan dengan tingkat fluktuasi inflasi dan suku bunga global pada beberapa Negara berikut;



Sumber(Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

**Gambar 1. Tingkat Inflasi Global dan Suku Bunga Global 2023**

Gambar 1 menyebutkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi berbanding lurus dengan nilai suku bunga yang terus meningkat, akibatnya, biaya pinjaman menjadi lebih mahal bagi konsumen dan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan dalam permintaan kredit, melemahnya investasi, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dengan suku bunga yang lebih tinggi, risiko gagal bayar utang juga meningkat, terutama di sektor-sektor yang sangat sensitif terhadap biaya pinjaman. Ini dapat menyebabkan peningkatan jumlah kredit macet (*non-performing loans*) di perbankan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan profitabilitas bank. Secara keseluruhan, tekanan ini dapat menurunkan kinerja pasar saham karena investor mungkin menjadi lebih berhati-hati dan memilih untuk mengalihkan investasinya ke instrumen keuangan yang lebih aman seperti obligasi yang menawarkan pengembalian yang lebih menarik dalam lingkungan suku bunga yang tinggi.

Permasalahan stabilitas ekonomi tersebut juga dirasakan pada industri perbankan, seperti kasus laporan keuangan Allo Bank (BBHI), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) timbul kenaikan 0,39% periode 2022 di angka 79,53 dibanding tahun sebelumnya, *Non-Performing Loan* (NPL) menurun 0,98% dari 0,52 menjadi 0,01, namun untuk harga per lembar saham periode 2022 turun 75% dari Rp.7.075,- jadi Rp.1.765,-. Sedangkan Bank BRI (BBRI) pada tahun yang sama terdapat penurunan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,08%, NPL menurun 1,97%, tetapi harga perlembar saham tahun 2022 meningkat 16,8% dari Rp.4.110,- menjadi Rp.4.940,-. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selaku instrumen guna memperlihatkan besarnya bank memakai dana pihak ketiga untuk memberikan kredit kepada peminjam. Naiknya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan likuiditas perbankan jadi kecil membuat risiko gagal bayar pinjaman semakin tinggi sehingga mempengaruhi keputusan investor dan berujung pada penurunan harga saham (Rizkia, 2023).

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selaku parameter bagi perbankan guna mengembangkan bisnis serta mitigasi risiko kerugian (Japin & Ciptawan, 2022). Bank Indonesia menetapkan standar minimal pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di angka 8%. Tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kuatnya tingkat permodalan bank guna menanggung potensi kerugian yang mungkin terjadi. Tingginya rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan situasi bank tersebut semakin sehat sehingga menyakinkan investor untuk selalu berinvestasi (Tjahjadi & Hermanto, 2021).

*Net Profit Margin* (NPM) digunakan sebagai faktor selanjutnya dalam mempengaruhi harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) dipakai guna melihat hasil dari laba bersih yang sudah dikurangi pajak dibagi dengan penjualan (Solihin *et al.*, 2021). Peningkatan *Net*

*Profit Margin* (NPM) mencerminkan bahwa entitas memperoleh keuntungan yang besar dari aktivitas operasionalnya. Entitas yang memiliki profitabilitas tinggi dan peluang yang menjanjikan dapat menarik perhatian investor sehingga permintaan saham menjadi tinggi (Sari & Mahroji, 2023). *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan persentase keuntungan bersih yang didapatkan dari hasil penjualannya, tingginya tingkat *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kesanggupan entitas guna mendapatkan laba dari penjualannya naik sehingga berdampak pada peningkatan harga saham (Ernawati & Purwaningsih, 2022).

Faktor lainnya terdapat *Non-Performing Loan* (NPL) yang berdampak pada harga saham. *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan perbandingan keseluruhan pinjaman bermasalah dan seluruh pinjaman yang diberikan. Pinjaman bermasalah muncul ketika debitur tidak sanggup membayar kewajibannya maka bank akan mengalami risiko kerugian sehingga bank tersebut kehilangan kesempatan dalam mendapatkan laba bunga yang mengakibatkan penurunan profitabilitas dan berpengaruh pada harga saham (Haq *et al.*, 2020).

Riset praktik yang dilakukan Hutasoit *et al.* (2022) mengemukakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdampak negatif pada harga saham. Riset Istanti (2022) dan Haq *et al.* (2020) menemukan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki dampak positif pada harga saham. Riset Albart *et al.* (2023) mengemukakan *Net Profit Margin* (NPM) berdampak positif pada harga saham. Dan riset ditemukan Brastama & Yadnya (2020) dan Buchory (2020) menyatakan *Non-Performing Loan* (NPL) terdapat dampak negatif pada harga saham. Mengacu pada riset Widjaja & Ariefianto (2022) yang berjudul *The dynamic of bank stock price and its fundamentals: Evidence from Indonesia* memakai variabel independennya profitabilitas, risiko kredit dan likuiditas serta harga saham sebagai variabel dependen pada periode 2006-2019. Namun demikian, beda riset saat ini dengan riset terdahulu yakni menambahkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selaku variabel independennya dan menggunakan rentang waktu periode terbaru berupa tahun 2021-2023.

Dalam penelitian ini, dua teori yang relevan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah Teori Signaling dan Teori Relevansi Nilai. Teori Signaling menyatakan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi yang dipublikasikan (Nuraeni *et al.*, 2019; Andry Herawati *et al.*, 2020), seperti laporan keuangan dan kebijakan perusahaan. Misalnya, tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sinyal positif yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan potensi pertumbuhan yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sementara itu, Teori Relevansi Nilai menjelaskan bagaimana

informasi yang relevan dan akurat, seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loan (NPL), digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Informasi tersebut, jika mencerminkan kinerja yang baik, dapat berkontribusi positif pada penilaian saham di pasar, karena investor melihat perusahaan sebagai entitas yang efektif dalam mengelola risiko dan menghasilkan profitabilitas (Barth *et. al.*, 2001). Kedua teori ini penting untuk memahami bagaimana variabel-variabel dalam penelitian ini serta menghubungkannya dengan dinamika ekonomi global dan regional yang mempengaruhi pasar saham.

Tujuan dari riset ini guna menganalisa dampak *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM) serta *Non-Performing Loan* (NPL) pada harga saham entitas perbankan konvensional terdaftar di BEI periode 2021 hingga 2023. Industri sektor perbankan dipilih menjadi objek riset sebab industri ini senantiasa mengalami pertumbuhan. Serta, riset ini juga dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan pada investasi saham oleh investor.

## **2. Kerangka Teori**

### **2.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal awalnya di perkenalkan oleh Spence (1973) menerangkan cara entitas menyampaikan sinyal atau informasi dari laporan keuangan kepada penggunanya dimana sinyalnya berupa informasi yang menunjukkan entitas berkinerja lebih baik dibanding entitas lainnya. Kenaikan laba yang dilaporkan dianggap sebagai sinyal positif sebab menunjukkan kesehatan entitas, sedangkan penurunan laba dianggap sebagai sinyal negatif, menandakan bahwa entitas sedang mengalami kondisi yang buruk (Diana & Setiawati, 2022). Investor maupun kreditur dapat menilai kondisi suatu entitas berdasarkan sinyal yang diberikan. Dalam hal profitabilitas, sinyal tersebut ditunjukkan melalui kenaikan atau penurunan laba entitas (Hanifah, 2023).

### **2.2 Teori Relevansi Nilai**

Teori Relevansi Nilai adalah konsep yang menguraikan bagaimana informasi akuntansi dapat mempengaruhi keputusan investasi dan harga saham di pasar modal. Menurut Barth *et al.* (2001), teori ini menyatakan bahwa angka akuntansi—seperti laba bersih dan rasio keuangan—harus mampu mencerminkan peristiwa ekonomi yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai suatu entitas. Informasi ini dianggap relevan jika dapat digunakan oleh investor untuk meramalkan kinerja masa depan perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi mereka. Dalam konteks ini, data yang akurat dan informatif tentang kinerja finansial perusahaan menjadi kunci bagi investor dalam menilai

nilai perusahaan dan menentukan harga saham (Barth et al., 2001; Handayani & Karnawati, 2021).

Dalam hubungan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), dan Non-Performing Loan (NPL), teori ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memainkan peran penting dalam menentukan harga saham bank (Nuraeni et al., 2019). LDR dan NPL memberikan gambaran tentang risiko kredit dan likuiditas, yang dapat mempengaruhi persepsi investor tentang kestabilan dan kesehatan finansial bank. CAR dan NPM, di sisi lain, mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola modal dan profitabilitas. Data yang positif dalam variabel-variabel ini akan dianggap relevan dan positif oleh investor, yang dapat mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, angka yang buruk dapat menurunkan kepercayaan investor dan mengakibatkan penurunan harga saham. Dengan demikian, teori relevansi nilai menjelaskan bagaimana informasi keuangan ini mempengaruhi harga saham

### **2.3 Harga Saham**

Harga saham sebagai harga yang diberikan kepada suatu entitas untuk orang-orang yang ingin membeli saham (Munandar et al., 2022). Harga saham juga sebagai indikator penting dari keberhasilan manajemen suatu entitas. Harga saham dengan nilai yang tinggi tidak hanya memberikan keuntungan berupa *capital gain* bagi pemegang saham, tetapi juga memperbaiki citra perusahaan sehingga manajemen tidak kesulitan dalam memperoleh dana dari pihak luar perusahaan (Solihin et al., 2021). Bagi entitas, peningkatan harga saham menunjukkan kinerja entitas yang baik sehingga calon investor merasa lebih yakin untuk menanamkan dananya pada entitas terkait. Selain itu, peningkatan harga saham menunjukkan bahwa entitas mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan dan kesejahteraan yang lebih terjamin bagi investor (Setyowati et al., 2023).

### **2.4 Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Sejumlah pinjaman perbankan dibandingkan keseluruhan dananya disetorkan dari masyarakat diartikan *Loan to Deposit Ratio* (Rizkia, 2023). Karena *Loan to Deposit Ratio* memperlihatkan sejauh mana dana tabungan dipakai untuk pemberian kredit maka rasio ini dipakai guna melihat tingkat likuiditas pada perbankan. Semakin tinggi rasio menandakan bank telah meminjamkan seluruh dananya, dan semakin rendah rasio menandakan bank mempunyai kelebihan dana yang siap untuk dikreditkan (Purnamasari & Sitorus, 2023). Adapun standar rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ditetapkan Bank Indonesia dalam peraturan Nomor 17/11/PBI/2015 sebesar 78%-92%.

## **2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Alat menganalisis kepemilikan ekuitas perbankan terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko diartikan sebagai *Capital Adequacy Ratio* (Hasibuan & Meutia, 2021). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diartikan keseluruhan ekuitas sendiri dibutuhkan guna menyembunyikan risiko rugi dari aset yang memuat risiko (Ernawati & Purwaningsih, 2022). Bank Indonesia menetapkan batas minimal untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada angka 8%. Tingginya modal yang ditanamkan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perbankan (Brastama & Yadnya, 2020).

## **2.6 Net Profit Margin (NPM)**

Indikator guna melihat perbandingan laba yang sudah dikurangi pajak terhadap penjualan diartikan sebagai *Net Profit Margin* (NPM) (Solihin *et al.*, 2021). Dalam industri perbankan penjualan yang dimaksud yaitu pendapatan operasional. Tingginya angka *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan entitas mendapatkan laba terbesar dari tingkat pendapatan yang ada. Sebaliknya, rendahnya angka *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa penjualan entitas rendah, yang mengakibatkan laba yang diperoleh juga rendah (Yanto *et al.*, 2021). Entitas dikatakan sehat bila tingkat *Net Profit Margin* (NPM) berada diatas 5%.

## **2.7 Non-Performing Loan (NPL)**

Menurut Brastama & Yadnya (2020), jumlah kredit yang dianggap memiliki masalah dibandingkan terhadap jumlah kredit yang dipinjamkan dimana kredit tersebut tidak masuk kredit pada bank lain didefinisikan sebagai *Non-Performing Loan* (NPL). Ada tiga golongan perkreditan memiliki masalah berupa perkreditan kurang lancar, perkreditan diragukan serta perkreditan macet. Suatu perbankan dianggap sehat apabila nilai rasionya kurang dari 5% sesuai pedoman Bank Indonesia Nomor 13/3/PBI/2011. Bila *Non-Performing Loan* (NPL) naik maka risiko mengalami kerugian kredit semakin besar, begitu juga sebaliknya (Buchory, 2020).

## **2.8 Hubungan antar Variabel dalam Penelitian**

Likuiditas suatu perbankan dilihat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Besarnya *Loan to Deposit Ratio* mencerminkan tingginya dana sudah dikreditkan sehingga likuiditas perbankan dianggap terlalu rendah dan risiko timbulnya gagal bayar semakin tinggi. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi minat investor dan mengakibatkan penurunan harga pada saham (Rizkia, 2023).

Temuan serupa oleh Hutasoit *et al.* (2022) mengatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdampak negatif pada harga saham, hingga terbentuk hipotesisnya:

**H<sub>1</sub>:** *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdampak negatif pada harga saham.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan kesanggupan entitas dalam menutup risiko kerugian, dalam hal ini entitas memiliki dana cadangan guna menutup kemungkinan mengalami kerugian. Menurut Mulyani & Purwaningsih (2023), besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan naiknya modal perbankan dan menimbulkan bank dapat mengembangkan bisnis dengan keamanan tinggi maka sinyal positif yang diberikan ke investor sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Temuan serupa oleh Istanti (2022) mengatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki dampak positif pada harga saham, hingga dibentuk hipotesisnya:

**H<sub>2</sub>:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdampak positif pada harga saham.

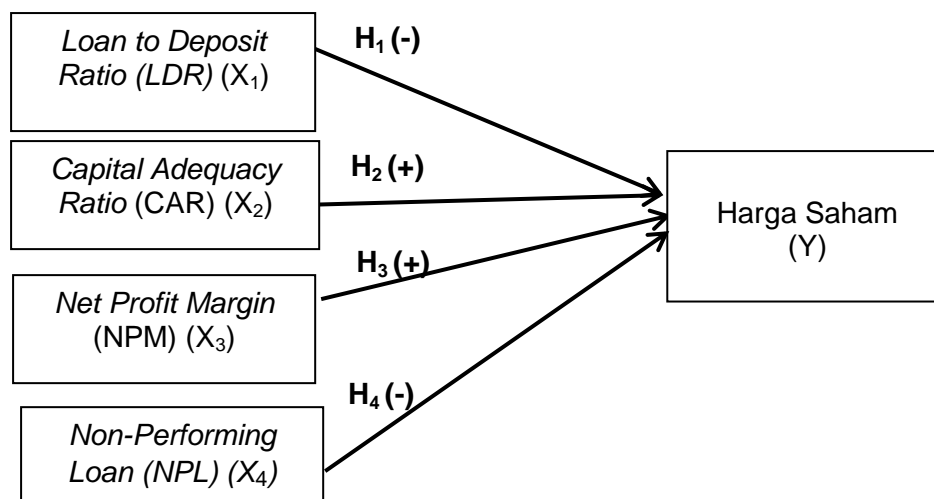
Diana & Setiawati (2022) mengemukakan *Net Profit Margin* (NPM) naik mencerminkan tingginya keuntungan *setelah* pajak didapatkan entitas dari hasil penjualannya. Dengan laba bersih yang besar, terdapat peningkatan peluang bagi entitas guna menambah modal bisnisnya tanpa harus melalui utang baru maka naiknya *Net Profit Margin* (NPM) akan banyak investor tertarik pada entitas tersebut karena investor dapat memperoleh *return* yang lebih baik. Dalam riset Wibowo *et al.* (2022) tingginya *Net Profit Margin* (NPM) menandakan keberhasilan entitas dalam menjalankan misi pemilikinya. Entitas yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung menarik minat investor. Investor bersedia untuk membeli saham dengan nilai yang lebih tinggi jika mereka meramalkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada entitas akan meningkat, begitu juga sebaliknya (Hanifah, 2023). Temuan serupa oleh Albart *et al.* (2023) mengatakan terdapat dampak positif *Net Profit Margin* (NPM) pada harga saham, hingga dibangun hipotesisnya:

**H<sub>3</sub>:** *Net Profit Margin* (NPM) berdampak positif pada harga saham.

*Non-Performing Loan* (NPL) sebagai ukuran dimana peminjam gagal melakukan pembayaran yang sudah dijadwalkan dalam tempo tertentu (Japin & Ciptawan, 2022). *Non-Performing Loan* (NPL) juga sebagai instrumen pengukuran kesehatan perbankan. Dalam penyaluran kredit selain memperoleh laba juga terdapat risiko kredit. Besar tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan tinggi kemungkinan risiko kebangkrutan akan dihadapi bank. Hal ini mengakibatkan bank tersebut dianggap tidak sehat sehingga berdampak pada penurunan harga saham (Nurhayati & Pertiwi, 2021). Temuan serupa

oleh Haq *et al.* (2020) mengemukakan *Non-Performing Loan* (NPL) berdampak negatif pada harga saham, hingga dibangun hipotesisnya:

**H<sub>4</sub>**: *Non-Performing Loan* (NPL) berdampak negatif pada harga saham.



Sumber: (Rizkia, 2023; Hutasoit *et al.* 2022; Mulyani & Purwaningsih 2023; Istanti 2022; Diana & Setiawati 2022; Wibowo *et al.* 2022; Albart *et al.* 2023; Japin & Ciptawan, 2022; Nurhayati & Pertiwi, 2021; Haq *et al.* 2020; Nuraeni *et al.*, 2019)

**Gambar 2. Model Penelitian**

### 3. Metode

Riset disini memakai jenis kausalitas untuk mengidentifikasi dampak rasio-rasio finansial pada harga saham, memanfaatkan data sekunder serta pendekatan kuantitatif. Variabel independennya terdiri dari yang kesatu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) caranya membagi sejumlah pemberian kredit terhadap sejumlah simpanan nasabah (Rizkia, 2023). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) caranya perbandingan diantara ekuitas dan aset tertimbang menurut risiko untuk mengukur variabel independen kedua (Istanti, 2022). Menurut Solihin *et al.*(2021), laba bersih yang dibagi pendapatan bersih akan dihitung sebagai *Net Profit Margin* pada variabel independen ketiga. Kemudian menurut Rizkia (2023), jumlah kredit yang dianggap memiliki masalah dibanding keseluruhan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga akan dianggap perhitungan mencari *Non-Performing Loan* (NPL). Dependennya adalah harga saham menggunakan *closing price* per akhir bulan Mei dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Solihati, 2021).

Populasi riset memakai entitas perbankan konvensional periode 2021 sampai 2023 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 43 entitas dengan jumlah 129 data. Karena tidak seluruh populasi bisa digunakan sebagai sampel maka riset disini

mengandalkan *non probability sampling* serta metode *purposive sampling* dengan kriteria;

- a. Semua entitas perbankan konvensional terdaftar pada BEI, entitas mengumumkan laporan keuangan lengkap pada periode 2021 sampai 2023
- b. Entitas memperoleh laba bersih positif setelah pajak berturut-turut periode 2021-2023.

Dari hasil pemrosesan data diperoleh 33 entitas selama periode tiga tahun dengan total sampel sebanyak 99 data. Uji statistik deskriptif diterapkan didalam riset disini, dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik berupa normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Berikutnya, dilaksanakan pengujian hipotesis guna mengetahui dampak variabel independen pada dependennya. Pengujian hipotesis meliputi pengujian F, pengujian t, uji koefisien determinasi, bentuk persamaan regresi berganda (Ghozali, 2018):

$$HS = \alpha - \beta_1.LDR + \beta_2.CAR + \beta_3.NPM - \beta_4.NPL + \varepsilon$$

Keterangan:

- HS = Harga Saham
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien Regresi
- LDR = *Loan to Deposit Ratio*
- CAR = *Capital Adequacy Ratio*
- NPM = *Net Profit Margin*
- NPL = *Non-Performing Loan*
- $\varepsilon$  = *Error*

#### 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil Analisis Uji Statistik

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	99	.0449	5.2791	.8395	.6125
CAR	99	.1078	2.8388	.4069	.3915
NPM	99	.3429	8.1904	.8501	.7550
NPL	99	.0000	.3415	.0300	.0441
Harga Saham	99	50.0000	9375.0000	2177.4848	2456.4815
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2024).

Data sampel riset menginterpretasikan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) diperoleh angka minimum pada PT. Bank Permata, Tbk senilai 0,0449 ditahun 2023, angka maksimum pada PT. Bank Bisnis Internasional, Tbk senilai 5,2791 periode 2023, dan nilai rata-rata 0,8395 bernilai standar deviasinya 0,6125, bermakna level rata-rata kapabilitas likuiditas perbankan periode 2021 hingga 2023 senilai 0,8395 ataupun 83,95%. Rata-rata sampel menunjukkan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berada dalam standar regulasi ideal Bank Indonesia sebesar 78-92%.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) didapat angka minimum 0,1078 pada PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk ditahun 2023, angka maksimum pada PT. Bank Bisnis Internasional, Tbk senilai 2,8388 periode 2022, dan nilai rata-rata 0,4069 bernilai standar deviasinya 0,3915 bermakna level rata-rata rasio kecukupan modal di perbankan periode 2021 hingga 2023 senilai 0,4069 ataupun 40,69%. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) termasuk besar sebab ideal menurut peraturan Bank Indonesia adalah 8%. Selanjutnya *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh angka minimum 0,3429 pada PT. Bank MNC Internasional, Tbk periode 2022, angka maksimum 8,1904 pada PT. Bank Jago Tbk. periode 2021, nilai rata-ratanya 0,8501 bernilai standar deviasinya 0,7550 bermakna level rata-rata rasio *Net Profit Margin* di perbankan periode 2021 hingga 2023 senilai 0,8501 ataupun 85,01%. rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) menginterpretasikan kapabilitas entitas guna memperoleh laba melebihi standar rasio yaitu diatas 5%.

*Non-Performing Loan* (NPL) diperoleh angka minimum 0,000 pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk periode 2021, nilai maksimum pada PT. Bank Permata, Tbk periode 2023 senilai 0,3415, nilai rata-ratanya 0,0300 bernilai standar deviasinya 0,0441 bermakna level rata-rata rasio risiko kredit diperbankan periode 2021 hingga 2023 senilai 0,0300 ataupun 3,00%. Rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) menginterpretasikan kualitas kredit entitas baik atau ideal, karena menurut peraturan Bank Indonesia, rasio kredit bermasalah ini maksimalnya 5% dari keseluruhan kredit.

Harga saham dengan angka minimum adalah PT. Bank MNC Internasional, Tbk. sebesar Rp. 50 periode 2023 dan angka maksimum adalah PT. Bank Jago, Tbk. periode 2021 senilai Rp.9.375, nilai rata-ratanya 2.177,4848 bernilai standar deviasinya senilai 2.456,4815 bermakna level rata-rata harga saham di perbankan periode 2021 hingga 2023 senilai 2.177,4848. Harga saham setiap saat bisa berubah tergantung dari banyaknya penawaran dan permintaan saham (Ernawati & Purwaningsih, 2022).

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

No	Pengujian	Acuan	Temuan	Simpulan
1.	Normalitas	<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0,145 LDR = 0,972/1,028	Terdistribusi normal
2.	Multikolinearitas	<i>Tolerance/VIF</i>	CAR = 0,933/1,072 NPM = 0869/1,150 NPL = 0,903/1,107	Tidak ada multikolinearitas
3.	Heteroskedastisitas	<i>Grafik Scatterplot</i>	Titik-titik menyebar dengan acak	Tidak terdapat heteroskedastisitas
4.	Autokorelasi	<i>Durbin Watson</i>	2,024	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2024).

Uji normalitas riset ini menggunakan pedoman *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Angka *asympt. sig.* menghasilkan angka 0,000 bermakna data riset tidak terdistribusi normal sebab berada dibawah 0,05 sehingga perlu dilakukan penghapusan *outlier* data dan dilakukan pengujian ulang pada uji *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo* dengan hasil *Sig.* 0,145 lebih besar 0,05 yang bermakna data riset terdistribusi normal. Adapun hasil pengujian multikolinearitas berdasar temuan pada masing-masing variabel independen diperoleh angka *tolerance* berada melebihi 0,10 serta angka VIF di bawah 10, hingga ditafsirkan tidak terjadi multikolinearitas diantara keempat variabel. Selanjutnya pengujian heteroskedastisitas berdasar temuan pada *scatterplot* setiap titik-titik menyebar dengan acak. Oleh sebab itu, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil *Durbin Watson* didapat angka 2,024 ada di daerah  $du \leq dw \leq 4-du$ , dimana  $n = 99$  dan  $k = 5$  dengan taraf signifikannya 5%. Berdasar tabel *Durbin Watson*, angka batas bawah (dl) yaitu 1,5683 (4-dl senilai 2,4317) serta batas atas (dU) yaitu 1,7799 (4-du senilai 2,2201), maka tidak terdapat autokorelasi. Berdasar temuan dari pengujian regresi linear berganda, maka model persamaan regresi yang dibentuk;

$$HS = 3.391,185 - 1.579,911.LDR - 2.183,718.CAR + 1.418,805.NPM - 34.920,410.NPL + \epsilon$$

Berdasar persamaan regresinya didapat dari riset menghasilkan angka konstantanya ( $\alpha$ ) senilai 3.391,185 bermakna *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, serta *Non-Performing Loan* diasumsikan konstan ataupun angkanya 0 mengakibatkan peningkatan pada harga sahamnya senilai 3.391,185. Angka beta *Loan to Deposit Ratio* senilai -1.579,911 sehingga jika ada naik satu-satuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) membuat harga sahamnya turun senilai -1.579,911. Angka beta *Capital Adequacy Ratio* senilai -2.183,718 jika ada naik satu-satuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) membuat harga sahamnya jadi turun senilai -2.183,718. Angka beta *Net Profit Margin* 1.418,805 jika ada naik satu-satuan *Net Profit Margin* (NPM) membuat harga sahamnya jadi naik senilai 1.418,805. Angka beta *Non-Performing Loan* -34.920,410 jika ada naik satu-satuan *Non-Performing Loan* (NPL) membuat harga sahamnya jadi turun senilai -34.920,410.

**Tabel 3. Hasil Uji Parsial (t)**

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (H <sub>1</sub> )	-1.579,911	-2,537	0,013	Diterima
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (H <sub>2</sub> )	-2.183,718	-2,384	0,020	Diterima
<i>Net Profit Margin</i> (H <sub>3</sub> )	1.418,805	1,024	0,309	Ditolak
<i>Non-Performing Loan</i> (H <sub>4</sub> )	-34.920,410	-2,764	0,007	Diterima

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2024).

Hasil dari pengujian individu memperlihatkan t hitungnya -2,537 > t tabelnya 1,98552 dengan nilai signifikan 0,013 < 0,05. Akibatnya, *Loan to Deposit Ratio* berdampak negatif pada harga sahamnya. Untuk *Capital Adequacy Ratio* t hitungnya -2,384 > t tabelnya

1,98552 dengan nilai signifikan  $0,020 < 0,05$ , akibatnya, *Capital Adequacy Ratio* berdampak negatif pada harga sahamnya. Bagi *Net Profit Margin* mempunyai t hitungunya  $1,024 < t$  tabelnya 1,98552 serta nilai sig.  $0,309 > 0,05$ , sehingga *Net Profit Margin* tidak berdampak pada harga sahamnya. Serta, *Non-Performing Loan* mempunyai t hitungunya  $-2,764 > t$  tabelnya 1,98552 serta angka sig.  $0,007$  ada dibawah  $0,05$ , sehingga *Non-Performing Loan* berdampak negatif pada harga sahamnya. Berdasar hasil pada uji F didapat angka signifikan  $0,002$  angkanya dibawah  $0,05$  dan F hitungunya  $4,666$  berada diatas F tabel  $2,47$  maknanya *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, serta *Non-Performing Loan* terdapat dampak secara serentak pada harga saham.

Hasil pada uji koefisien determinasi (R) ditemukan angka sebesar  $0,437$  artinya terdapat korelasi secara lemah diantara 4 variabel independennya sebab hasil nilai korelasinya ada dibawah  $0,50$ . serta nilai pada *Adjusted R Square* menghasilkan nilai  $0,150$  yang bermaksud variabel dari harga saham bisa dipengaruhi oleh variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, serta *Non-Performing Loan* sebesar  $0,150$  atau  $15\%$  sehingga bersisa  $85\%$  faktor lainnya tidak termasuk dalam riset ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Harga Saham

Uji masing-masing menemukan *Loan to Deposit Ratio* berdampak negatif pada harga saham, sehingga temuan tersebut  $H_1$  pada riset disini **diterima**. Perihal disini menggambarkan tingkat *Loan to Deposit Ratio* naik, maka likuiditas jadi turun sehingga risiko akan gagal bayar pinjaman pun semakin tinggi. Hal tersebut menurunkan minat investor sehingga berdampak pada penurunan harga saham. Hasil penelitian (Khasanah & Suwarti, 2022; Nuraeni et al., 2019) juga menemukan bahwa LDR memiliki dampak negatif pada harga saham, sejalan dengan temuan penelitian ini. Mereka menunjukkan bahwa tingginya LDR dapat mengindikasikan penurunan likuiditas dan peningkatan risiko gagal bayar pinjaman

Penelitian oleh Enjela & Wahyudi, (2022) yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan" menunjukkan bahwa LDR berdampak negatif pada harga saham, yang konsisten dengan temuan penelitian ini. Penurunan likuiditas yang ditunjukkan oleh LDR yang tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar, menurunkan minat investor, dan pada akhirnya menurunkan harga saham. Hasil ini juga mendukung teori bahwa investor cenderung menghindari risiko tinggi, yang tercermin dalam harga saham yang menurun ketika LDR tinggi.

#### 4.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham

Pengujian secara individu menemukan *Capital Adequacy Ratio* berdampak negatif pada harga saham, sehingga temuan tersebut  $H_2$  pada riset disini **diterima**. Hal ini berarti jika nilai dari *Capital Adequacy Ratio* naik, maka pencadangan modal oleh bank semakin banyak dimana modal tersebut tidak dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan dari perkembangan bisnisnya. Hal tersebut menurunkan minat investor akan permintaan saham sehingga harga saham menjadi turun.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berdampak negatif pada harga saham, yang berbeda dari temuan Istanti, (2022) dalam studi "Dampak Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia." Istanti menemukan bahwa CAR yang tinggi berhubungan dengan peningkatan harga saham, karena menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menanggung risiko. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam konteks pasar atau metodologi penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR yang tinggi bisa mengindikasikan bahwa modal tidak digunakan secara optimal, sehingga mengurangi daya tarik bagi investor hasil penelitian serupa juga ditemukan pada penelitian (Putra et al., 2022).

#### 4.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Pengujian secara individu menemukan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berdampak pada harga saham, sehingga temuan tersebut  $H_3$  pada riset disini **ditolak**. Hal ini menjabarkan laba bersih yang tinggi tidak menjamin harga saham perbankan mengalami kenaikan. Hasil disini berbeda dengan teori sinyal yang mengungkapkan bila laba bersih suatu entitas tinggi maka sinyal positif yang diberikan kepada investor sehingga mengakibatkan kenaikan harga pada saham.

Penelitian ini menemukan bahwa NPM tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, yang sejalan dengan studi Ginting et al., (2023) berjudul "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia." Ginting et al. juga menunjukkan bahwa NPM tidak selalu berdampak langsung pada harga saham, mungkin karena faktor eksternal atau karakteristik spesifik perusahaan yang mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian (Rinati, 2016; Lombogia et al., 2020; Siregar, 2022) mengaitkan hasil temuannya yang serupa pula dengan kemungkinan investor lebih fokus pada faktor-faktor lain seperti risiko dan stabilitas keuangan daripada hanya laba bersih

#### 4.2.4 Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham

Uji secara individu menemukan *Non-Performing Loan* berdampak negatif pada harga saham, sehingga temuan tersebut  $H_4$  pada riset disini **diterima**. Hal ini menjabarkan tingkat *Non-Performing Loan* yang besar maka risiko kebangkrutan yang dihadapi bank

juga besar. Hal ini mengakibatkan bank tersebut dianggap tidak sehat sehingga berdampak pada penurunan harga saham (Nurhayati & Pertiwi, 2021).

Penelitian ini menemukan bahwa NPL berdampak negatif pada harga saham, sejalan dengan temuan Buchory (2020) dalam studi "Pengaruh Non-Performing Loan terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia." Buchory menunjukkan bahwa NPL yang tinggi menandakan risiko kredit yang besar, yang menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif pada harga saham. Hal ini juga sejalan dengan temuan Nurhayati & Pertiwi, (2021), yang mengonfirmasi bahwa risiko kebangkrutan yang tinggi mempengaruhi harga saham secara negatif.

## 5. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan analisis terhadap 99 laporan keuangan dari 33 entitas perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023, penelitian ini menemukan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non-Performing Loan (NPL) memiliki dampak negatif secara signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, Net Profit Margin (NPM) tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada harga saham secara individu. Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel-variabel ini mempengaruhi harga saham, yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel-variabel keuangan ini pada harga saham bersifat komprehensif dan saling terkait.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah entitas yang memenuhi kriteria sampel terbatas, disebabkan oleh banyaknya entitas perbankan yang mengalami kerugian selama periode riset. Kedua, penelitian ini hanya mencakup bank konvensional dan mengamati dampak dari variabel-variabel yang dipilih dalam jangka waktu tiga tahun. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian untuk bank syariah atau periode waktu yang lebih panjang. Selain itu, variabel Net Profit Margin (NPM) mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham, sehingga bisa dipertimbangkan untuk menggunakan variabel Net Interest Margin (NIM) yang mungkin memberikan gambaran lebih akurat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel Net Profit Margin (NPM) dengan Net Interest Margin (NIM), karena NIM dapat memberikan informasi yang lebih relevan tentang profitabilitas dan kinerja keuangan perbankan, yang mungkin lebih berdampak pada harga saham. Selain itu, memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan bank syariah serta periode waktu yang lebih panjang dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang dampak variabel keuangan terhadap harga saham. Implikasi manajerial dari penelitian ini menunjukkan pentingnya bagi perbankan untuk

meningkatkan struktur modal dan memelihara kualitas aset guna mengurangi risiko kredit. Informasi ini juga bermanfaat bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi, untuk memaksimalkan potensi keuntungan dari investasi saham mereka.

## 6. Daftar Pustaka

- Albart, N., Purnomo, H., Suherman, U., Judijanto, L., & Hermuningsih, S. (2023). The Effects Of Net Profit Margin, Debt Ratio, Total Assets Turnover, And Current Ratio On The Stock Prices Of Idx 30 Companies Within 2018-2022. *International Journal Of Science And Society*, 5(5), 499–506. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.V5i5.907>
- Andry Herawati, Liling Listyawati, & Sarwani. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Debitur Bank Rakyat Indonesia Di Kota Surabaya. *Sketsa Bisnis*. <https://doi.org/10.35891/jsb.V7i1.2086>
- Berliansyah Putra, D., Aryadi, H., & Supriadi, D. (2022). Pengaruh Car, Ldr Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(4). <https://doi.org/10.58487/Akrabjuara.V7i4.1957>
- Brastama, R. F., & Yadnya, I. P. (2020). The Effect Of Capital Adequacy Ratio And Non Performing Loan On Banking Stock Prices With Profitability As Intervening Variable. *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research*, 4(12), 43–49.
- Buchory, H. A. (2020). Banking Intermediation, Asset Quality, Price Earning Ratio And Stock Prices And Their Impact On Corporate Value - Study At The Regional Development Bank Of West Java And Banten Provinces In Indonesia. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 11(12), 513–527.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan. 1, 472–482.
- Diana, I., & Setiawati, E. (2022). Analysis Of The Effect Of Current Ratio (Cr), Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio (Der) And Net Profit Margin (Npm) On Stock Price.
- Enjela, L. M., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Return On Asset, Loan To Deposit Ratio, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 78–86.
- Ernawati, Y., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Total Arus Kas, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 2022.
- Fernando, J., Yulistia, C., Felisia, F., & Purba, M. N. (2021). Pengaruh Return On Investment, Net Profit Margin, Dividen Per Share Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 5(1), 38–50. <https://doi.org/10.33395/owner.V5i1.334>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, C., Putri, N. M., Wardani, H. F., Nopian, R., & Nasution, M. I. (2023). The Influence Of Inflation And Net Profit Margins On Banking Sector Stock Prices In Mediation Of Profitability On The Indonesian Stock Exchange For The 2017-2021 Period. *Proceeding Medan International Conference Economics And Busniness*, 1(January), 272–282.
- Handayani, S., & Karnawati, Y. (2021). Relevansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Investor Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi : Journal Of Economic*, 12(01), 77–92. <https://doi.org/10.47007/jeko.V12i01.4083>
- Hanifah, A. (2023). The Influence Of Debt Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps),

- Net Profit Margin (Npm) And Return On Equity (Roe) On Stock Returns (Study Of The Cigarette Industry That Goes Public On The Indonesian Stock Exchange For The 2011-2021 Period). *Journal Of Accounting And Finance Management (Jafm)*, 4(4), 285–296.
- Haq, M. F. A., Zulkhairahmi, Febriananda, A., Tarmaja, M. N. I. R., & Christine, D. (2020). The Influence Of Non-Performing Loans And Capital Adequacy Ratio On Share Prices ( Empirical Study Of Banking Registered On The Ise For The 2016-2018 Period ). *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(4), 2887–2896.
- Hasibuan, T. F. H., & Meutia, R. F. (2021). Influence Capital Adequacy Ratio And Loan To Deposit Ratio To The Company's Stock Price Bankings Listed On Bei. *Journal Economy And Currency Study (Jecs)*, 3(2), 67–76. <https://doi.org/10.51178/Jecs.V3i2.313>
- Hutasoit, D. T. M., Toni, N., & Ariesa, Y. (2022). Effect Of Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, And Dividend Payout Ratio On Stock Prices With Bank Indonesia Interest Rates As Moderating Variables In Banking Companies On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Social And Management Studies*, 3(3), 137–149.
- Istanti, E. (2022). The Influence Of Internal And External Factors Of Red Plant Banking Companies On Share Prices For The 2010 – 2019 Period. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)*, 6(3).
- Japin, G., & Ciptawan. (2022). The Impact Of Capital Adequacy Ratio, Capital Structure, Non-Performing Loan, And Return On Assets Towards Firm Value Of Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *The Opportunity Of Digital And Technology Disruption*, 155–175.
- Khasanah, U., & Suwanti, T. (2022). Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6).
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1). <https://doi.org/10.36778/Jesya.V3i1.138>
- Mulyani, N., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Research Student (Jirs)*, 1(1), 130–145.
- Munandar, A., Wulandari, N., & Mursyid, T. H. (2022). Analisis Pengembangan Vaksin Terhadap Harga Saham Sektor F121. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.35906/Equili.V11i1.939>
- Nuraeni, Any Urwatul Wutsqo, & Sufiyatus Suaibah. (2019). Pengaruh Risiko Kredit (Npl), Tingkat Kecukupan Modal (Car) Dan Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Sketsa Bisnis*. <https://doi.org/10.35891/jsb.v5i2.1587>
- Nurhayati, E., & Pertiwi, W. N. B. (2021). Analisis Pengukuran Faktor Paling Dominan Yang Mempengaruhi Harga Saham Perbankan Bum Indonesia Periode 2009 – 2018. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(2), 230. <https://doi.org/10.35448/Jmb.V13i2.11651>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Surveillance Perbankan Indonesia Lspi Tw I 2023*. [https://ojk.go.id/ld/Kanal/Perbankan/Data-Dan-Statistik/Laporan-Profil-Industri-Perbankan/Documents/Laporan Surveillance Perbankan Indonesia - Triwulan I 2023.Pdf](https://ojk.go.id/ld/Kanal/Perbankan/Data-Dan-Statistik/Laporan-Profil-Industri-Perbankan/Documents/Laporan_Surveillance_Perbankan_Indonesia_-_Triwulan_I_2023.Pdf)
- Purnamasari, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9741–9750.

- <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i12.3302>
- Rinati, I. (2016). Pengaruh Npm, Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 1.
- Rizkia, A. P. (2023). The Effect Of Ldr, Roa, Per, Der, Npl On Stock Prices In Banking Sub-Sector Companies In 2019-2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3472–3480. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i4.1693>
- Sari, P. V., & Mahroji. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 530–548. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/Zenodo.10434066>
- Setyowati, L., Marthika, L. D., Andhityara, R., Saprudin, Alfiana, Atiningsih, S., Nurhikmat, M., Nugraha, A., Yulaikah, Solovida, G. T., Padriyansyah, Rikah, Mulatsih, L. S., Siregar, R. A., Imaningati, S., & Riyadi, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (F. Fachrurazi (Ed.); Cetakan Pe). Cv.Eureka Media Aksara.
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Bussman Journal: Indonesian Journal Of Business And Management*, 2(1). <https://doi.org/10.53363/Buss.V2i1.40>
- Solihin, A., Afrizal, & Sulistyowati, L. (2021). The Effect Of Price Earning Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin And Debt To Equity Ratio On Stock Prices Of The Lq-45 Index Of The Indonesia Stock Exchange 2016-2018. In *International Journal Of Science, Technology & Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46729/Ijstm.V2i5.361>
- Tjahjadi, E., & Hermanto. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Stock Price Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1579–1595.
- Wibowo, E., Utami, S. S., Rufti, A., & Dewati, A. (2022). The Effect Of Return On Equity, Earning Per Share, And Net Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2018-2020. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 5, 162–171. <https://doi.org/10.33258/Birci.V5i1.3589>
- Widjaja, H., & Ariefianto, M. D. (2022). The Dynamic Of Bank Stock Price And Its Fundamentals: Evidence From Indonesia. *Cogent Economics And Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2107766>
- Yanto, E., Christy, I., Adi Cakranegara, P., & Bisnis, F. (2021). The Influences Of Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio And Current Ratio Towardstock Price. *International Journalofscience, Technology &Managementinternational Journalofscience, Technology &Management*, 300–312.